

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI

KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KAS

UMKM DI CILACAP UTARA



Oleh :

EVAN DAMAR YUWANDA

22BH10012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

UNUGHA CILACAP

2026

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KAS
UMKM DI CILACAP UTARA

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama ALGhazali Cilacap

Oleh :

EVAN DAMAR YUWANDA

22BH10012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

UNUGHA CILACAP

2026

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KAS
UMKM DI CILACAP UTARA

Oleh :

EVAN DAMAR YUWANDA

22BH10012

Disetujui untuk

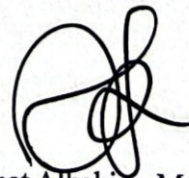
Ujian Skripsi Pada Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II



Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201



Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KAS
UMKM DI CILACAP UTARA

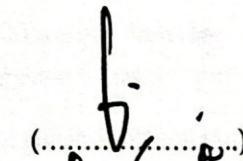
Oleh

Evan Damar Yuwanda

NIM 22BH10012

Disetujui:

- | | |
|---|-----------|
| 1. Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIDN. 0631058803 | Penguji 1 |
| 2. Syafi'ah, M.M.
NIDN. 0017108405 | Penguji 2 |

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap


Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Evan Damar Yuwanda

NIM : 22BH10012

Fak/Prodi : Ekonomi/Manajemen

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di kecamatan Cilacap Utara

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk sidang munaqosah, bersama ini kami kirimkan bersama skripsi tersebut dan semoga dapat dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201



Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **EVAN DAMAR YUWANDA**
NIM : 22BH10012
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi
Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas
UMKM di Kecamatan Cilacap Utara

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada hari / tanggal :

Senin, 10 Agustus 2026

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 10 Agustus 2026

Dewan Sidang

Ketua

Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104

Sekretaris

Syafi'ah, M.M
NIDN. 0017108405

Penguji 1

Dr. Mutia Pamkatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

Penguji 2

Syafi'ah, M.M
NIDN. 0017108405

Pembimbing

Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201

Ass. Pembimbing

Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Mutia Pamkatsih, M.E.Sy.
NIK. 41 230714 160

NOTA KONSULTAN

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan baliwa skripsi dari saudara:

Nama : Evan Damar Yuwanda
NIM : 22BH10012
Fak/Prodi : Ekonomi/Manajemen
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan
Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap
Utara

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar starta satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 14 Agustus 2026
Konsultan


Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN 0631058803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evan Damar Yuwanda

NIM : 22BH10012

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tulisan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima saksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 31 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Evan Damar Yuwanda
NIM.22BH10012

MOTTO

“Apabila yang ada di depan membuatmu takut, dan yang di belakang membuatmu luka, lihatlah ke atas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu”

(Penulis)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia”

(Penulis)

“Tidak ada kata menyerah didalam hati seorang pejuang, menang kalah biasa, jangankan menang kalah, mati dalam pertempuran kita siap”

(Prabowo Subianto)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat yang telah diberikan, karya sederhana saya ini persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta kesabaran yang senantiasa diberikan kepada saya. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan pendidikan saya. Segala pencapaian yang saya raih tidak terlepas dari doa dan dukungan Bapak dan Ibu.

Terima kasih untuk kakak dan adik saya atas doa, perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penyelesaian pendidikan dan skripsi ini.

Terima kasih untuk dosen pembimbing saya atas ilmu, bimbingan, arahan, serta waktu yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bermanfaat.

Serta seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan.

Semoga segala kebaikan, doa, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, pelaku UMKM, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan dan pengelolaan keuangan UMKM.

KATA PENGANTAR

Bismillah Alhamduliilah washolatu wassalam ‘alaa asyrofil ambiya wal mursalin wa’alaa alihi washohbihi ajma’in, Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat sempat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap Utara”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Namun, berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Selaku Rektor 1 Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
2. Dr Mutia Pamikatsih, M.E.Sy., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Hatta Setiabudhi, M.Ak., Selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Hatta Setiabudhi, M.Ak., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rahmat Alhakim, M.E., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penyusunan skripsi serta bekal untuk kehidupan yang akan datang.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kuswandi dan Ibunda Yudi Ustantun, serta kakak dan adik tercinta, Emil Hamzah Yuwanda dan Erzeti Yuwanda, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti.
8. Ahmad Muhibun, S.M., dan Hani Aryani, S.M., yang sudah bersedia mengajari penulis dalam mengerjakan skripsi ini, Muhammad Zaenul Firdaus dan Ubaid Al-Anshori Sebagai Saudara Benda Ayah Ibu yang telah menerima keluhan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Manajemen fakultas Ekonomi Unugha Cilacap Muhammad Rozaq Alfatah, Muhammad Fikri Mushofi, Yusuf Sidik Prayogi, Rio Heksa Pratama, dan grup diskonto, yang selalu memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Desa Datar 2025 yang telah memberikan saya banyak pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat, serta dukungan dan doanya dalam penelitian ini.
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Satu Angkatan, Satu Agama, Nusa Dan Bangsa.

Kepada semua pihak, terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur yang tak terhingga atas segala amal baik yang telah diberikan, semoga mendapatkan balasan yang lebih dan mendapatkan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Pada akhirnya penulis hanya Allah SWT memohon ampunan atas segala keluputan dan kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi Penulis dan umumnya bagi semua yang membaca.

Cilacap, 31 Juli 2026



Evan Damar Yuwanda
NIM.22BH10012

RINGKASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, namun sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pengelolaan kas secara optimal, termasuk di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 1.241 pelaku UMKM, dengan sampel sebanyak 93 responden yang ditentukan menggunakan Rumus *Slovin* dan diambil melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM (t hitung 4,282 > t tabel 1,987; sig. 0,000; koefisien regresi 0,323). Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM (t hitung 3,878 > t tabel 1,987; sig. 0,000; koefisien regresi 0,290). Secara simultan, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM (F hitung 39,998 > F tabel 3,10; sig. 0,000), dengan kontribusi sebesar 47,1% ($R^2 = 0,471$), sedangkan 52,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan perlu diimbangi dengan perluasan akses terhadap layanan keuangan formal agar perilaku pengelolaan kas UMKM semakin baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Kas, UMKM

SUMMARY

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economy, yet most MSME actors have not managed their cash optimally, including those in North Cilacap Subdistrict, Cilacap Regency. This study aims to determine the effect of financial literacy and financial inclusion, both partially and simultaneously, on the cash management behavior of MSMEs in North Cilacap Subdistrict. This study used a quantitative method with an associative approach. The population consisted of 1,241 MSME actors, with a sample of 93 respondents determined using the Slovin formula and selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression.

The results show that financial literacy has a positive and significant effect on MSME cash management behavior (t count $4.282 > t$ table 1.987 ; sig. 0.000 ; regression coefficient 0.323). Financial inclusion also has a positive and significant effect on MSME cash management behavior (t count $3.878 > t$ table 1.987 ; sig. 0.000 ; regression coefficient 0.290). Simultaneously, financial literacy and financial inclusion have a positive and significant effect on MSME cash management behavior (F count $39.998 > F$ table 3.10 ; sig. 0.000), contributing 47.1% ($R^2 = 0.471$), while the remaining 52.9% is explained by other factors outside this study. This study concludes that improving financial knowledge needs to be balanced with expanding access to formal financial services so that MSME cash management behavior can improve further.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Cash Management Behavior, MSME

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
NOTA KONSULTAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	12
B. Teori of Planned Behavior (TPB)	13
C. Penelitian Terdahulu	16
D. Literasi Keuangan	18
E. Inklusi Keuangan	23
F. Perilaku Pengelolaan Kas.....	28
G. Hipotesis Penelitian.....	32
H. Kerangka Berpikir.....	33
I. Pengembangan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional Variabel.....	47
C. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	60
HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data Penelitian.....	60
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan.....	82
BAB V.....	88

KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
C. Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	47
Tabel 3. 2 Interpretasi R ²	59
Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4. 2 Tabel Karakteristik Usia	61
Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha	63
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Omzet Pertahun	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 6 Tabel Validitas Literasi Keuangan.....	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan.	69
Tabel 4. 8 Hasil Validitas Perilaku Pengelolaan Kas.	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji t	78
Tabel 4. 15 Hasil Uji F	80
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM Cilacap	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian lokal karena menyerap tenaga kerja dan menggerakkan aktivitas produksi dan perdagangan. Peran strategis UMKM dalam perekonomian UMKM memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia dengan jumlah mencapai sekitar 64 juta unit UMKM (Febriansyah et al., 2024). Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sangat signifikan, sehingga peningkatan jumlah UMKM diproyeksikan akan semakin meningkat PDB Indonesia di masa mendatang (Febriansyah et al., 2024). Meskipun demikian, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengelolaan bisnis, termasuk keterbatasan akses permodalan, akses pasar, dan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai (Febriansyah et al., 2024).

Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi UMKM adalah pengelolaan kas yang belum dilakukan secara optimal. Menurut Hasyim dalam (Rajagukguk, 2024), sekitar 77,5% UMKM di Indonesia belum memiliki laporan keuangan, sehingga pengambilan keputusan usaha, termasuk pengelolaan kas, masih dilakukan secara sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum

menerapkan pencatatan arus kas yang sistematis, belum mampu memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum melakukan perencanaan maupun pengendalian kas secara memadai. Akibatnya, pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usahanya, memenuhi kebutuhan modal kerja, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Permasalahan ini diduga berkaitan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan serta belum optimalnya pemanfaatan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong perilaku pengelolaan kas yang lebih baik sehingga keberlangsungan dan perkembangan usaha UMKM dapat terjaga (Febriansyah et al., 2024).

Literasi keuangan secara umum didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif, sehingga individu atau pelaku usaha mampu mengambil keputusan yang bijak terkait anggaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit (Nogueira et al., 2025). Bagi UMKM, literasi keuangan berperan penting dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, hingga evaluasi keputusan investasi. Rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan pelaku UMKM mengabaikan praktik manajemen keuangan yang sehat, misalnya tidak melakukan pencatatan secara memadai atau tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga usaha menjadi kurang efisien dan lebih rentan mengalami kegagalan (Febriansyah et al., 2024). Sebaliknya,

tingkat literasi keuangan yang lebih baik terbukti berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang lebih rasional dan disiplin, termasuk dalam penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan finansial (Prasetyo et al., 2023).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah walaupun mengalami peningkatan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68% pada tahun 2022, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Angka tersebut mengindikasikan bahwa kurang dari separuh masyarakat memiliki pemahaman yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk di kalangan pelaku UMKM. Kondisi ini memperkuat temuan berbagai studi bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM melalui perbaikan kemampuan pengelolaan keuangan dan kualitas pengambilan keputusan, sehingga risiko kegagalan usaha dapat ditekan dan kinerja bisnis meningkat (Nogueira et al., 2025).

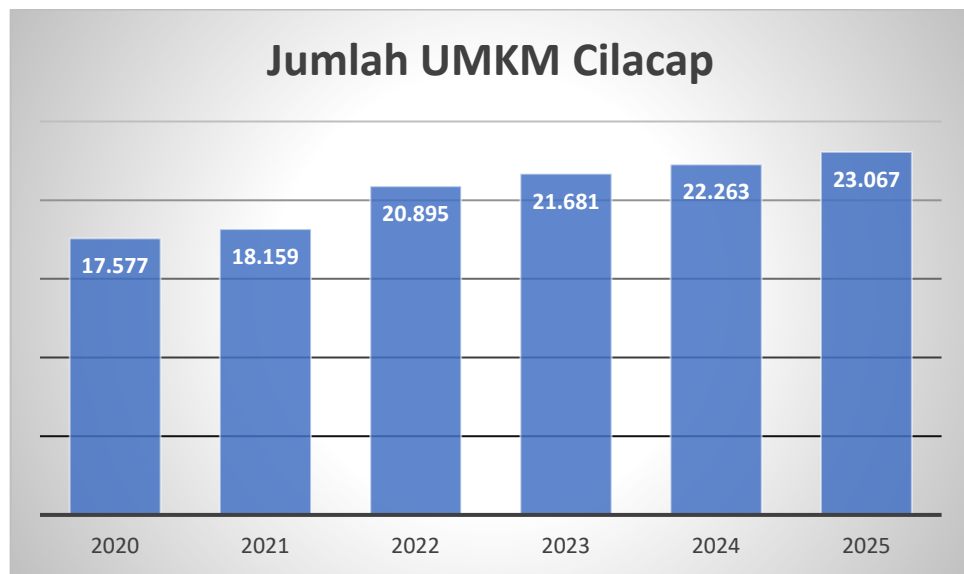
Selain literasi, inklusi keuangan juga menjadi pilar penting dalam pemberdayaan UMKM. Inklusi keuangan merujuk pada terjaminnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas sesuai kebutuhan dan kemampuan (Febriansyah et al., 2024). Keterbatasan akses terhadap permodalan dan layanan keuangan telah lama diidentifikasi sebagai hambatan utama perkembangan UMKM di Indonesia (Febriansyah et al., 2024). Karena itu, berbagai kebijakan pemerintah didorong untuk meningkatkan inklusi keuangan, antara lain melalui Strategi Nasional

Keuangan Inklusif (SNKI) serta program digitalisasi keuangan UMKM (Febriansyah et al., 2024). Dampaknya, indeks inklusi keuangan nasional mencapai 85,10% pada tahun 2022, meningkat dari 76,19% pada tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Peningkatan inklusi keuangan dinilai dapat memberi dampak positif bagi kinerja UMKM, misalnya melalui kemudahan transaksi, peningkatan peluang memperoleh modal, serta efisiensi pengelolaan operasional usaha (Febriansyah et al., 2024).

Meskipun demikian, permasalahan muncul ketika peningkatan inklusi tidak diikuti oleh peningkatan literasi yang sepadan. Survei OJK tahun 2022 menunjukkan adanya kesenjangan antara indeks inklusi keuangan yang tinggi (85,10%) dan indeks literasi keuangan yang masih rendah (49,68%) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku usaha mungkin telah memiliki akses layanan keuangan formal, tetapi belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya secara optimal dalam pengelolaan usaha. Bahkan, Bank Indonesia mencatat sekitar 60–70% UMKM belum memperoleh akses pembiayaan perbankan, salah satunya karena rendahnya literasi keuangan pemilik UMKM (Hirawati & Giovanni, 2021). Kondisi ini terlihat dalam praktik di lapangan, ketika banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan yang sangat sederhana atau tidak melakukan pencatatan sama sekali, serta belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Akibatnya, pengelolaan kas menjadi kurang tertib dan UMKM

rentan mengalami kekurangan kas, sekaligus kesulitan memenuhi persyaratan administrasi untuk memperoleh pembiayaan formal.

Kondisi tersebut juga tampak di berbagai daerah, salah satunya Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap memiliki basis UMKM yang besar dan terus berkembang, dengan jumlah sekitar 17.577 pelaku UMKM pada tahun 2020, meningkat jadi 18.159 unit pelaku UMKM pada tahun 2021, lalu melonjak 20.895 pelaku UMKM pada tahun 2022, tahun 2023 sekitar 21.681 unit UMKM, tahun 2024 kembali naik sekitar 22.263 unit, dan mencapai 23.067 unit hingga Juli 2025 (Septianto, 2025). Nah data yang bersumber langsung dari DPUKM (Dinas Pemberdayaan UMKM dan Koperasi) khususnya Cilacap Utara pada tahun 2025 mencapai 1.241 pelaku UMKM. Pemerintah daerah merespons pertumbuhan ini melalui program pendampingan, pelatihan manajemen keuangan, serta upaya kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM (Septianto, 2025). Namun, meskipun terdapat berbagai program tersebut, persoalan mendasar terkait perilaku pengelolaan kas masih dijumpai, terutama pada UMKM mikro dan kecil, seperti minimnya pencatatan arus kas, belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta tingginya kerentanan terhadap ketidakseimbangan kas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM.



Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM Cilacap

Sumber: Radar Banyumas yang ditulis oleh Septrianto (2025)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting terhadap kinerja dan pengelolaan usaha UMKM. (Khusna & Setiawan, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Kota Kediri; pemilik UMKM dengan literasi yang lebih baik cenderung lebih sistematis dalam mengelola keuangan, menyusun rencana keuangan, serta mengakses pendanaan secara efektif. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan akses terhadap tabungan, pinjaman, serta transaksi digital yang mendukung pengelolaan arus kas dan perluasan pasar (Khusna & Setiawan, 2025).

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Sarfiah et al., 2025). pada UMKM di Desa Bira, Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM dengan literasi yang lebih baik cenderung mampu mengelola modal usaha, merencanakan keuangan, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Sementara itu, akses terhadap layanan keuangan formal seperti rekening tabungan, pinjaman resmi, dan transaksi non-tunai mempermudah operasional usaha dan mendukung pengembangan bisnis (Sarfiah & Alamsjah, 2025).

Pada konteks internasional, (Toni et al., 2024) menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan tidak hanya berdampak pada aspek finansial internal, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kinerja operasional dan keberlanjutan rantai pasok UMKM. UMKM dengan literasi dan akses keuangan yang lebih baik dinilai mampu mengelola rantai pasokan secara lebih efisien, menekan biaya operasional, serta meningkatkan kapasitas memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan (Toni et al., 2024). Dengan demikian, literasi dan inklusi keuangan merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam memperkuat daya tahan dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan kas UMKM, khususnya pada konteks Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur terkait pengelolaan keuangan UMKM, sekaligus menjadi masukan praktis bagi pemerintah

daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang program peningkatan kapasitas keuangan UMKM secara lebih tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara?
3. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh simultan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk membatasi pembahasan agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada UMKM dengan unit analisis pemilik atau pengelola usaha sebagai pihak yang menjalankan keputusan dan praktik pengelolaan keuangan usaha. Lokasi penelitian dibatasi pada UMKM yang berada di Kabupaten Cilacap, Kecamatan Cilacap Utara, mengingat wilayah ini memiliki jumlah UMKM yang terus bertumbuh serta telah didukung berbagai program pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan, namun dalam praktiknya masih dijumpai permasalahan pengelolaan kas seperti minimnya pencatatan transaksi, belum adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kerentanan terhadap kekurangan kas.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen pertama, inklusi keuangan sebagai variabel independen kedua, dan perilaku pengelolaan kas sebagai variabel dependen. Literasi keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dasar keuangan usaha, termasuk pengelolaan arus kas, kebiasaan menabung, penggunaan kredit atau pembiayaan, serta perencanaan keuangan. Inklusi keuangan dibatasi pada akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM, seperti kepemilikan rekening, penggunaan produk perbankan atau pembiayaan, serta pemanfaatan layanan transaksi non-tunai atau keuangan digital yang

menunjang aktivitas usaha. Sementara itu, perilaku pengelolaan kas dibatasi pada praktik pengelolaan kas yang dilakukan pelaku UMKM dalam operasional usaha sehari-hari, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan uang pribadi dan usaha, penyusunan anggaran kas, pemantauan serta pengendalian saldo kas, dan perencanaan kebutuhan kas jangka pendek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini disusun untuk menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pemberdayaan UMKM. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait perilaku pengelolaan kas pada UMKM. Dengan menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penguatan konsep bahwa kemampuan pengetahuan keuangan dan keterjangkauan layanan keuangan formal merupakan faktor penting dalam membentuk praktik pengelolaan kas yang lebih tertib dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa, terutama pada konteks UMKM daerah, sehingga dapat membuka peluang pengembangan model penelitian, penambahan variabel, maupun perbandingan antar wilayah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pelaku UMKM sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran dalam meningkatkan pengelolaan kas usaha. Hasil penelitian dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran kas, serta pemantauan arus kas sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas usaha dan mengurangi risiko kekurangan kas. Bagi pemerintah daerah Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam merancang program pendampingan, pelatihan, dan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran, khususnya pada aspek peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan formal. Temuan penelitian juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi area kelemahan yang masih dominan pada pelaku UMKM sehingga intervensi yang dilakukan dapat lebih efektif. Bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan keuangan digital, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperluas layanan yang lebih inklusif sekaligus meningkatkan edukasi penggunaan produk keuangan agar akses yang sudah terbuka dapat benar-benar diikuti pemahaman dan pemanfaatan yang optimal. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam mendukung penguatan UMKM yang lebih tangguh, tertib secara finansial, dan berkelanjutan, sejalan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha produktif yang terdiri atas usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar. Sementara itu, usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau usaha besar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan (Republik Indonesia, 2008).

Berdasarkan pengertian tersebut, UMKM dalam penelitian ini dipahami sebagai unit usaha produktif berskala mikro, kecil, atau menengah yang dikelola secara mandiri oleh pelaku usaha. Pada penelitian ini, UMKM yang dimaksud adalah pelaku usaha yang berada di Kecamatan Cilacap Utara dan menjadi unit analisis untuk mengkaji literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku pengelolaan kas.

B. Teori of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) untuk menjelaskan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi niat dan tindakan seseorang. Pada konteks penelitian ini, TPB relevan karena memberikan kerangka teoritis untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan kas pelaku UMKM. Menurut TPB (1991), perilaku seseorang ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Literasi keuangan yang baik dapat membentuk sikap positif pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan kas, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan usaha. Inklusi keuangan mendukung *perceived behavioral control* dengan menyediakan akses dan sarana keuangan yang memungkinkan pelaku UMKM menjalankan keputusan keuangannya secara nyata. Selain itu, dorongan sosial atau program dari pemerintah dan lembaga keuangan dapat memengaruhi norma subjektif yang mendukung praktik pengelolaan kas yang sehat. Dengan demikian, TPB menjelaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan tidak hanya berperan sebagai faktor eksternal, tetapi juga sebagai determinan psikologis yang memengaruhi niat dan perilaku aktual pelaku UMKM dalam mengelola kas usaha mereka.

Dalam konteks UMKM, sikap pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan kas akan membentuk kecenderungan mereka untuk

menerapkan praktik tersebut. Norma subjektif dapat berasal dari tekanan sosial seperti dorongan komunitas bisnis atau pelatihan dari pemerintah. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan (pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan) dan inklusi keuangan (kemampuan aktual dalam mengakses layanan keuangan). Semakin tinggi literasi dan inklusi keuangan yang dimiliki, maka semakin besar peluang pelaku UMKM untuk merasa mampu dan termotivasi dalam mengelola kas secara efektif. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka logis dan empiris untuk memahami bagaimana kedua variabel tersebut membentuk dan mendorong perilaku pengelolaan kas pada UMKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM, khususnya pada pelaku usaha di Kecamatan Cilacap Utara. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan UMKM melalui penerapan *Theory of Planned Behavior* sebagai pendekatan analisis. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang program peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara lebih tepat sasaran, agar UMKM memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola keuangan usaha mereka. Ruang lingkup penelitian mencakup pelaku UMKM di Cilacap Utara tanpa batasan sektor usaha, dengan fokus utama pada hubungan antara literasi, inklusi, dan

pengelolaan kas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam memperkuat fondasi keuangan pelaku UMKM dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Cholisah & Suryandani, 2022)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Rembang	Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Perilaku pengelolaan Keuangan (Y)	Literasi dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
2.	(Pinem & Dwi, 2021)	Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Depok Jawa Barat	Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Pendapatan (X3), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3.	(Lestari & Fauzi, 2026)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan, Terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana.	Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3), Terhadap Perilaku Pengelola Keuangan (Y).	Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Pelaku UMKM.
4.	(Hutauruk et al., 2024)	Pengaruh Literasi keuangan, Inklusi Keuangan	Literasi keuangan (X1), Inklusi	Literasi keuangan, inklusi

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		dan Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kota Medan	Keuangan (X2), dan Gender (X3) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).	keuangan ,dan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, baik secara parsial maupun simultan.
5.	(Suwendra et al., 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Kabupaten Buleleng	Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Efikasi Keuangan (X3) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y).	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
6.	(Elfina & Kannapadang, 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Makale Kabupaten Tana Toraja	Literasi Keuangan (X1), dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)	secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

D. Literasi Keuangan

1. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsep keuangan UMKM. Menurut Pinem & Dwi, (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman individu terhadap konsep keuangan, yang memungkinkan mereka mengelola keuangan secara efektif. Dengan literasi keuangan yang memadai, pemilik UMKM dapat menyusun rencana yang lebih baik, mengoptimalkan nilai waktu uang, serta meningkatkan keuntungan dan kualitas hidup. (Atikah & Kurniawan, 2024) Menurut Cholisah & Suryandani (2022), literasi keuangan penting untuk mencegah masalah keuangan di masa depan dalam bisnis.

Kemampuan untuk memahami dan mewujudkan situasi keuangan yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang disebut literasi keuangan. Selain itu, bisnis mendapat manfaat dari pengelolaan anggaran yang lebih baik, pengendalian biaya, dan pelaporan keuangan yang akurat, dapat membantu akses pinjaman, inovasi, stabilitas ekonomi, dan pertumbuhan (Cholisah & Suryandani, 2022).

Pada konteks UMKM, literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif yang mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis mereka.

UMKM berkontribusi pada perencanaan keuangan, pengelolaan kas, dan pemanfaatan produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. (Puspita & Rosyadi, 2026). Dengan demikian literasi keuangan dapat dipandang sebagai salah satu determinan utama dalam meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks.

2. Faktor Literasi Keuangan

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan meliputi tingkat pendidikan, status mukim, tingkat pendapatan, dan status pekerjaan (Asari et al., 2023).

a. Faktor Pendidikan

Elemen utama yang berpengaruh terhadap literasi keuangan adalah tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini ditekankan karena saat menjalani pendidikan, seseorang pasti memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan, termasuk keterampilan dalam pengelolaan uang.

Pengalaman dan pengetahuan yang solid menciptakan banyak ide baru mengenai cara terbaik untuk bertindak, termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan agar tetap berada pada posisi yang aman secara finansial.

b. Status Mukim

Salah satu alasan mengapa literasi keuangan seseorang bisa tinggi status mukim. Menurut Alenda et al., (2021) , mereka yang tinggal sendirian di apartemen atau penginapan cenderung memiliki semangat dan ketahanan yang lebih, sehingga lebih mampu memahami masalah keuangan dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama keluarga di rumah.

Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa orang-orang yang tinggal jauh dari keluarga cenderung akan lebih cepat mengambil inisiatif dalam mengelola keuangannya sendiri. Baik yang muda maupun yang tua, hal ini tidak menjadi penghalang, menjadikan mereka individu yang bertanggung jawab dalam mengatur semua aspek keuangan yang mereka miliki.

c. Tingkat Pendapatan

Status besaran penghasilan ternyata mempengaruhi pengetahuan mengenai keuangan. Hal ini kemudian berkaitan dengan tingkat partisipasi dalam keuangan. Untuk mencapai kestabilan finansial, sebaliknya sejumlah uang yang dimiliki disimpan di tempat yang aman, misalnya dengan menabung di bank, atau bahkan berinvestasi di pasar modal (Asari et al., 2023).

d. Status Pekerjaan

Tidak dapat disangkal bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat kemampuan literasi keuangan. Menurut penelitian ilmiah, individu dengan pekerjaan yang memerlukan pendidikan tinggi umumnya lebih mampu mengatur keuangan mereka. Oleh karena itu, latar belakang kerja seseorang dapat mempengaruhi seberapa halus mereka dalam mengelola keuangan (Asari dkk, 2023).

3. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang atau kelompok dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Kemampuan literasi keuangan adalah saat seseorang dapat memahami dan mengatur keuangan pribadinya dengan baik, memungkinkan mereka untuk. Mengambil keputusan keuangan yang mendukung kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Berdasarkan Oseifuah (2010) ada 3 indikator literasi keuangan:

- a. Pengetahuan Keuangan yang memahami tentang istilah dan konsep dalam bidang keuangan seperti suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, dan layanan perbankan lainnya; mengetahui istilah dan konsep keuangan; mengetahui manfaat pajak dan

layanan pengelolaan pensiun; memahami berbagai sumber pendapatan keluarga; dan sejenisnya.

- b. Sikap keuangan merupakan seberapa besar minat atau perhatian seseorang terhadap usaha untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang masalah keuangan, seperti merencanakan program pensiun untuk karyawan, mematuhi kebijakan pajak yang diberlakukan pemerintah, atau memanfaatkan layanan perbankan saat bertransaksi di luar negeri.
- c. *Financial Behavior* (perilaku keuangan) diartikan sebagai usaha mengelola pengeluaran dan tabungan, serta menerapkan pembukuan akurat terhadap situasi keuangan pribadi seseorang, selain juga membentuk rencana keuangan untuk jangka panjang.
(Choerudin et al., 2023)

E. Inklusi Keuangan

1. Definisi

Berdasarkan (Peraturan Presiden Perpres Nomor 82 Tahun, 2016), inklusi keuangan dimaknai sebagai situasi dimana setiap individu dalam masyarakat memiliki akses yang baik terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas dengan tepat waktu, mudah, dan aman serta dengan biaya yang terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kurniawan & Vaulia, 2022).

Keuangan inklusi merupakan situasi dimana masyarakat dapat mengakses berbagai produk dan layanan keuangan resmi yang berkualitas dengan cara yang tepat waktu, mudah, dan aman, serta dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ika et al., 2022).

Inklusi keuangan dapat mengatasi rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Pada konteks ini inklusi keuangan yang efektif dapat memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk perbesar usaha mereka. Pengetahuan tentang keuangan bagi pelaku UMKM akan memudahkan mereka dalam mengatur dan mendapatkan produk keuangan (Assanniyah & Setyorini, 2024).

Berdasarkan definisi diatas, dapat diartikan bahwa inklusi keuangan adalah suatu keadaan di mana masyarakat, termasuk para pelaku UMKM, memiliki akses yang mudah, aman, aman, tepat waktu,

dan terjangkau terhadap beragam layanan serta produk keuangan resmi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Inklusi keuangan memiliki peran keuangan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas akses pembiayaan untuk usaha, serta membantu meningkatkan pemahaman dan kapasitas manajemen keuangan, terutama bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

2. Tujuan Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan akses terhadap masyarakat pada suatu produk, lembaga dan layanan jasa keuangan. Pengetahuan tersebut penting agar masyarakat lebih aman pada saat melakukan interaksi dengan lembaga keuangan. Dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi konsumen atau masyarakat berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 76/POJK.07/2016 pasal 12 tujuan inklusi keuangan meliputi:

- a. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan.
- b. Meningkatnya ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

- d. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

3. Manfaat Inklusi Keuangan

Dalam MIX Marcomm (2021) Redaksi OCBC NISP inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat, berikut ini penjelasan dari manfaat inklusi keuangan yaitu:

a. Literasi keuangan meningkat

Saat masyarakat mampu mengakses produk atau layanan keuangan dengan mudah, maka secara tidak sadar masyarakat akan menerima paparan terkait finansial. Akhirnya, masyarakat akan semakin paham bagaimana dunia finansial bekerja, sehingga literasi finansialnya pun meningkat.

b. Masyarakat lebih mampu merencanakan keuangan

Keterbatasan akses finansial membuka kesempatan setiap orang agar mampu membuat perencanaan keuangan secara matang.

c. Pemerataan ekonomi meningkat

Keuangan inklusi membuat setiap orang menjadi terpapar produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini membantu dalam mengatasi masalah ekonomi di masyarakat.

d. Ekonomi negara semakin maju dan tumbuh

Begitu literasi keuangan masyarakat tinggi, masyarakat akan tahu cara terbaik mendapatkan modal usaha. Dengan demikian kualitas konsumsinya juga tinggi, sehingga turut meningkatkan jumlah konsumsi nasional, peningkatan konsumsi nasional akan meningkatkan pendapatan nasional. Perekonomian negara pun akan terus bertumbuh lebih baik dan berkualitas.

4. Indikator Inklusi Keuangan

Akses yang dimaksudkan untuk UMKM melibatkan kecakapan, pengetahuan, serta pemahaman dalam memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Sebaliknya, isolasi finansial sering berhubungan dengan persoalan sosial seperti pendapatan yang rendah, tingkat kejahatan yang tinggi, kondisi rumah yang kurang baik, kemampuan dasar yang terbatas, kekacauan rumah tangga, kesehatan yang kurang baik, dan kemiskinan.

Walaupun inklusi keuangan meliputi berbagai konsep, kepemilikan rekening masih menjadi petunjuk utama dalam menilai sejauh mana seseorang terlibat dalam inklusi keuangan. Dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa setiap individu dapat mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan masyarakat memiliki sarana untuk mengelola keuangan serta kehidupan mereka dengan baik. Inklusi keuangan memegang peran penting dalam memastikan akses yang luas terhadap barang dan

jasa keuangan berkualitas, serta memperkuat keterlibatan pelanggan di pasar melalui rantai pasokan.

Menurut (Cheston et al., 2016) definisi inklusi keuangan oleh *The Center for Financial Inclusion* melibatkan beberapa indikator:

- a. Akses ke layanan keuangan yang sangat sesuai, seperti kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran.
- b. Disediakan secara berkualitas tinggi, termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kecocokan, dan perhatian pada perlindungan konsumen.
- c. Mempertahankan kapabilitas, sebagai kemampuan, kesanggupan keuangan klien memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat membuat keputusan untuk melakukan sesuatu.

F. Perilaku Pengelolaan Kas

1. Definisi Perilaku Pengelolaan Kas

Perilaku pengelolaan kas merupakan tindakan atau kebiasaan seseorang dalam mengelola penerimaan dan pengelolaan kas secara terencana agar kondisi keuangan usaha tetap stabil. Perilaku ini mencakup kegiatan seperti mencatat arus kas, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memastikan ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan operasional. Pengelolaan kas yang baik membantu pelaku usaha menjaga likuiditas dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. (Maisarah et al., 2025)

Menurut peneliti Sambayu dan Mangifera (2026), *finansial management behavior* merupakan perilaku pelaku usaha dalam mengambil keputusan dan melakukan pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab sehingga penggunaan dana menjadi lebih efektif dan mampu mendukung stabilitas keuangan usaha. Pada konteks UMKM, perilaku tersebut terlihat dari kedisiplinan dalam melakukan pencatatan keuangan, mengatur arus kas, menyusun anggaran, serta mengendalikan pengeluaran usaha. (Sambayu & Mangifera, 2026)

Larasaty, Makaryanawati, dan Furqorina (2021) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku yang mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan melalui pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian diri sehingga

keputusan keuangan yang diambil menjadi lebih tepat. Perilaku tersebut berperan penting dalam mendukung keberlangsungan usaha, termasuk dalam pengelolaan kas sehari-hari. (Larasaty & Makaryanawati, 2021)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, perilaku pengelolaan kas dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan atau kebiasaan pelaku UMKM dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas secara terencana, disiplin, dan bertanggung jawab melalui pencatatan transaksi, penyusunan anggaran kas, pengendalian pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemantauan saldo kas agar kegiatan operasional usaha berjalan lancar dan berkelanjutan.

2. Faktor Perilaku Pengelolaan Kas

Menurut Santoso et al, (2024) perilaku pengelolaan kas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kemampuan, sikap, pengalaman, dan keyakinan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian terbaru, faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mencatat transaksi, mengelola arus kas, serta

mengendalikan pengeluaran usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan kas yang dimiliki pelaku UMKM. (Azizah et al., 2024)

b. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kemudahan akses dan pemanfaatan berbagai produk serta layanan keuangan formal, seperti rekening bank, kredit usaha, pembayaran digital, dan layanan keuangan lainnya. Akses terhadap layanan keuangan memudahkan pelaku UMKM melakukan transaksi, mengatur arus kas, memperoleh pembiayaan, dan menyimpan dana usaha dengan lebih aman. Semakin baik tingkat inklusi keuangan, semakin baik pula perilaku pelaku usaha dalam mengelola kas usahanya. (Azizah et al., 2024)

c. Sikap Keuangan (Financial Attitude)

Sikap keuangan merupakan cara pandang atau pola pikir seseorang terhadap pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan positif biasanya lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta menjaga ketersediaan kas untuk kebutuhan usaha. Sikap yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan kas yang lebih bertanggung jawab. (Sumarni & Maswanto, 2026)

3. Indikator Pengelolaan Kas

Berbagai elemen pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, penggunaan dana, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan, termasuk indikator pengelolaan keuangan, yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif, efisien, dan akuntabel suatu organisasi, individu, atau institusi. Menurut Khadijah & Purba, (2021) Pengelolaan keuangan memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

a. Penyusunan Anggaran

Salah satu komponen penting dalam mengelola keuangan Usaha yaitu penggunaan anggaran. Indikator ini mengevaluasi manfaat dana usaha yang dialokasikan untuk operasional, pertumbuhan bisnis, dan pencapaian tujuan usaha. Perencanaan anggaran melibatkan penyusunan rencana rinci tentang bagaimana dana digunakan, termasuk alokasi untuk operasional, pemasaran, investasi, dan lainnya.

b. Pencatatan

Catatan tentang keuangan meliputi pemasukan, modal, pengeluaran, piutang, utang, dan modal. Proses ini menyalin semua transaksi keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran, dan beraksi sebagai fondasi untuk melacak, menilai, dan membuat keputusan bisnis yang layak.

c. Pengendalian

Pengendalian dalam sebuah usaha adalah menjamin semua aktivitas keuangan perusahaan dilaksanakan sesuai rencana anggaran, kebijakan, dan tujuan yang telah ditetapkan. Mengawasi aktivitas keuangan sangat penting untuk menjaga efisiensi, mencegah kesalahan, serta mendukung kelangsungan bisnis.

G. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013) menyebutkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap Utara.

H2: Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap Utara.

H3: Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara.

H. Kerangka Berpikir

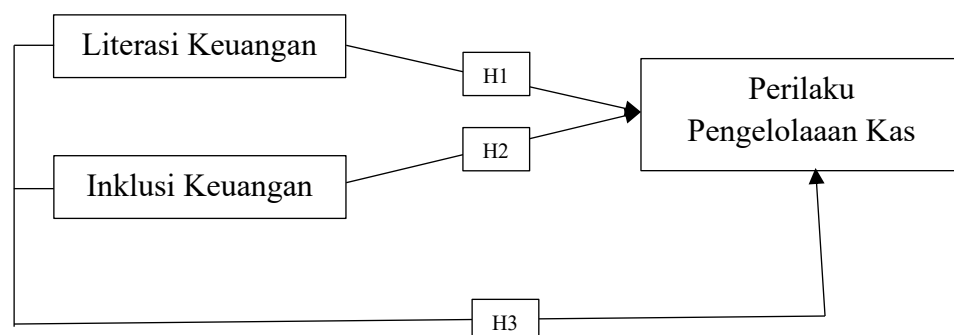
UMKM merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Agar usaha dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kas usahanya. Pelaku pengelolaan kas yang baik dapat dilihat dari kebiasaan pelaku usaha dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memantau saldo kas. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan kas secara optimal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan kas adalah literasi keuangan. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai cara mengelola keuangan dengan baik. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi, dan mengendalikan arus kas usaha. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan kas pelaku UMKM.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga diduga memengaruhi perilaku pengelolaan kas. Inklusi keuangan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai produk serta layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit

usaha, dan layanan pembayaran digital. Kemudahan akses tersebut dapat membantu pelaku UMKM mengelola transaksi, memperoleh pembiayaan, dan mengatur kas usaha secara lebih efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan kas yang dimiliki pelaku UMKM.

Hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku pengelolaan kas didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta persepsi mengenai kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan membentuk pengetahuan dan keyakinan pelaku UMKM dalam mengelola kas, sedangkan inklusi keuangan memberikan kemudahan untuk menerapkan pengelolaan kas melalui pemanfaatan layanan keuangan formal. Dengan demikian, kedua variabel tersebut diduga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap Utara.

H2: Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap Utara.

H3: Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Cilacap Utara.

I. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu maka berikut adalah hubungan antar variabel untuk dijadikan sebagai hipotesis penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dengan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, serta mengendalikan pengeluaran usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik

pula perilaku mereka dalam mengelola kas usaha. (Sugiharto et al., 2024)

Hubungan tersebut juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut teori ini, pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang akan membentuk sikap positif dan meningkatkan keyakinan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan membantu pelaku UMKM merasa lebih mampu mengelola kas usahanya sehingga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan kas yang lebih baik.

Hasil penelitian Sugiharto et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Temuan serupa juga diperoleh oleh Munthay dan Sembiring (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap Utara.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika masyarakat memiliki akses yang mudah terhadap berbagai produk dan layanan

keuangan formal, seperti tabungan, pembiayaan, pembayaran digital, dan layanan perbankan lainnya. Kemudahan akses tersebut membantu pelaku UMKM melakukan transaksi secara lebih efektif, memperoleh modal usaha, menyimpan dana dengan aman, serta memantau arus kas usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan kas pelaku UMKM. (Assanniyah & Setyorini, 2024)

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, kemudahan memperoleh akses terhadap layanan keuangan meningkatkan *perceived behavioral control* atau persepsi kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal akan lebih mudah menerapkan praktik pengelolaan kas yang baik dibandingkan mereka yang memiliki akses terbatas.

Penelitian Assanniyah & Setyorini (2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian Hutaaruk et al. (2024) juga menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di Cilacap Utara.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas

Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan inklusi keuangan menyediakan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang mendukung aktivitas usaha. Apabila keduanya dimiliki secara bersamaan, pelaku UMKM akan lebih mampu melakukan pencatatan transaksi, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menjaga kestabilan arus kas usaha. (Assanniyah & Setyorini, 2024)

Penelitian Budiasni & Ferayani (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Selain itu, Hutaeruk et al. (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H3: Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Secara Simultan
Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM Di
Cilacap Utara.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi UMKM yang ada di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti akan terapkan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019) pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan sejauh mana

variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam setiap penelitian, perlu mencantumkan secara jelas informasi mengenai populasi yang terlibat, termasuk besaran jumlah anggota populasi dan lokasi area penelitian. Populasi bisa berupa berbagai identitas, seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau kejadian, yang menjadi sumber data dengan karakteristik khusus dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara yang berjumlah 1.241 UMKM.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013).

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Pemilihan teknik ini didasarkan pada karakteristik populasi UMKM yang relatif heterogen namun tetap memungkinkan untuk dilakukan pemilihan sampel secara acak.

Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, karena jumlah populasi cukup besar dan peneliti menginginkan tingkat kesalahan pengambilan sampel (margin of error) sebesar 10% (0,10). Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error /Toleransi Kesalahan (10%)

Dengan memasukan jumlah populasi sebesar 1.241 dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1241}{1 + 1241(0,10)^2} = \frac{1241}{1 + 12,41} = \frac{1241}{13,41} = 92,54$$

Berdasarkan hasil tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 93 responden.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, seperti dari eksperimen, wawancara, dan sebagainya. Data primer umumnya menjadi spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner berisi pertanyaan terkait dengan judul atau variabel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi buku bacaan, buku teks, ensiklopedia, dan tulisan yang dibuat oleh individu yang tidak terlibat secara langsung dalam penelitian atau pembuatan teori. Artikel yang dimuat dalam majalah ilmiah yang diterbitkan oleh sebuah institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam penelitian ini, data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data teoritis dari jurnal dan buku pada internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2011). Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam bukunya Sugiyono (2011) menjelaskan Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan Observasi Non partisipan atau dengan kata lain peneliti hanya mengamati tidak terlibat dalam suatu proses. Observasi Non partisipan yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi

observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2013).

b. Angket /Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Karimuddin Abdullah, 2022).

Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dan kuantitatif mengenai Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. Angket ini dirancang menggunakan skala Likert dengan sejumlah pernyataan yang

mewakili masing-masing indikator variabel. Sebelum disebarkan, angket telah melalui uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang dimaksud, serta uji reliabilitas untuk menjamin konsistensi hasil pengukuran. Data yang diperoleh dari angket akan memberikan gambaran langsung mengenai tingkat motivasi dan kesiapan belajar siswa secara individu maupun kelompok, yang kemudian diolah untuk keperluan analisis statistik. Kategori penilaian skala likert adalah :

- 1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2) Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- 3) Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- 4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (STS)

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional adalah penentuan *konstruk* atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun tabel terkait operasional variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi	Literasi keuangan	1. Pengetahuan	1-5
Keuangan (X ₁)	adalah pengetahuan	keuangan	
	dan keterampilan	2. Sikap keuangan	
	pelaku UMKM terkait	3. <i>Finalcial</i>	
	keuangan agar mampu	<i>behavior</i>	
	dan mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efektif dan efisien		
Inklusi	Inklusi keuangan	1. Akses terhadap	1-5
Keuangan (X ₂)	adalah ketersediaan	suatu layanan	
	akses pada berbagai	2. Disediakan	
	lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan	secara berkualitas	

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat	3. Memperhankan kapabilitas	
Perilaku Pengelolaan Kas (Y)	Perilaku pengelolaan kas adalah tindakan atau kebiasaan seseorang dalam mengelola penerimaan dan pengelolaan kas secara terencana agar kondisi keuangan usaha tetap stabil.	1. Penyusunan anggaran 2. Pencatatan 3. Pengendalian	1-5

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, memecahkan menjadi unit-unit, dan menyusun kembali, disusun dalam pola tertentu, lalu dipilih bagian yang dianggap penting untuk dipelajari lebih lanjut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel tidak hanya tepat digunakan dalam penelitian ini, tetapi juga dapat dimanfaatkan pada penelitian sejenis di masa mendatang.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas merupakan prosedur untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan dapat merepresentasikan variabel yang diteliti secara tepat. Pada instrumen dengan skala *likert*, pengujian validitas biasanya dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*, yaitu menghubungkan skor setiap item dengan skor total variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel atau tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, uji validitas menjadi tahap penting untuk memastikan ketepatan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Rumus untuk uji validitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor dalam skala besaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam skala besaran Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

n = Banyaknya data

Ukuran pada uji validitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butiran pertanyaan adalah valid atau sah.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butiran pernyataan tidak valid atau tidak sah.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan kestabilan dan konsisten dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, reliabilitas memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap butiran pernyataan menunjukkan kestabilan dan konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan 93 UMKM di Cilacap Utara. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows*, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas memenuhi kriteria tertentu, misalnya nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ sesuai dengan (Ghozali, 2018). Dengan demikian, uji reliabilitas menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan secara konsisten dalam mengukur variabel yang ditetapkan.

Untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian, reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya soal

$\sum a_b^2$ = jumlah varians butir

a_t^2 = jumlah varians total

Kriteria Pengujian Variabel:

1) Jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka reliabel

2) Jika nilai Cronbach Alpha < 0,70 maka tidak reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model analisis yang tepat, data penelitian terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik untuk memastikan kelayakan. Uji ini digunakan untuk menilai kelayakan data serta memastikan bahwa pengelolaan data dengan SPSS literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan kas yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen model regresi terdistribusi normal. Model regresi

yang baik seharusnya memiliki residual yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Jika data mengelilingi dan bergerak ke arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi residual mendekati normal sehingga model regresi layak digunakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS menghubungkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual yang telah di standarisasi. Model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dilihat dari nilai signifikan yang ditetapkan dengan pengambilan keputusan:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tepat yang tinggi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas agar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan dengan jelas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan

program SPSS melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,10$, maka terjadi multikolinierita.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketidaksamaan varians ini dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias dan kurang dapat dipercaya. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain bersifat homoskedastis. Homoskedastisitas berarti varians residual antar pengamatan tetap, sedangkan jika terjadi perbedaan varians disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan Uji Glejser. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel

independen dan variabel dependen secara bersamaan. Menurut Sijal (2024) teknik ini memungkinkan peneliti mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta mengukur arah dan kekuatan pengaruh tersebut. Nilai R yang dihasilkan menunjukkan tingkat keeratan hubungan, di mana semakin mendekati 1 berarti hubungan semakin kuat. Hasil analisis regresi linier berganda akan menguji besar pengaruh literasi keuangan (X_1), dan inklusi keuangan (X_2) terhadap perilaku pengelolaan kas (Y) pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Kas

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inklusi Keuangan

β_1 = Koefisien Kemampuan Literasi Keuangan

β_2 = Koefisie Inklusi Keuangan

α = Konstanta

ε = Error (Kesalahan)

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara variabel independen atau bebas dengan variabel dependen atau terikat.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, tingkat signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus uji t :

$$t = \frac{r + \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Keterangan:

t = Nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan tabel

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya sampel

βn = Koefisien regresi setiap variabel

$s\beta n$ = Standar eror setiap variabel

Ketentuan Uji Signifikan Parsial (Uji t) sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model dianggap memiliki pengaruh signifikan, Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Keterangan Uji F:

- 1) Jika H_0 ditolak dan H_a diterima atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika H_0 diterima dan H_a ditolak atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi rendah atau mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Hasil kuadrat korelasi berganda

Kriteria uji koefisien determinasi (R^2):

- 1) Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 dan menjauhi 0, maka variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam memberikan informasi terkait variabel dependen.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi menjauhi 1 dan mendekati 0, maka variabel independen memiliki kemampuan variabel dependen.

Tabel 3. 2 Interpretasi R^2

Interval nilai r	Tingkat Hubungan
$0 \leq r < 0,02$	Sangat rendah
$0,02 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, partisipan atau responden yang terlibat adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Cilacap Utara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 93 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data jenis kelamin sebagai berikut

Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	53	56,99%
2	Perempuan	40	43,01%
Total		93	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa dari 93 responden, sebagian besar pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 53 orang (56,99%), sedangkan responden berjenis kelamin

perempuan berjumlah 40 orang (43,01%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM laki-laki. Meskipun demikian, persentase responden perempuan juga cukup besar, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data umur pelaku UMKM sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Karakteristik Usia

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	21-30	23	24,73%
2	31-40	29	31,18%
3	41-50	16	17,20%
4	51-60	25	26,88%
Total		93	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 93 responden, karakteristik pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. pada usia 31–40 tahun merupakan kelompok yang paling banyak, yaitu sebanyak 29 responden (31,2%). Selanjutnya, kelompok usia 51–60

tahun berjumlah 25 responden (26,9%), diikuti kelompok usia 21–30 tahun sebanyak 23 responden (24,7%), sedangkan kelompok usia 41–50 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu 16 responden (17,2%).

Usia tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyatakan bahwa semakin tua atau semakin muda seorang pelaku UMKM maka semakin tinggi tingkat literasi keuangannya. Penelitian Ansir et al., (2022) mengenai literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat literasi keuangan berdasarkan usia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini usia lebih tepat diposisikan sebagai karakteristik responden yang memberikan gambaran mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian

Keberagaman usia responden juga dapat dikaitkan dengan perilaku pengelolaan kas (Y). Pelaku UMKM dari kelompok usia yang berbeda dapat memiliki pengalaman usaha, kebiasaan dalam mengelola keuangan, serta pengalaman menggunakan layanan keuangan yang berbeda. Hal tersebut dapat tercermin dalam kegiatan pengelolaan kas, seperti pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengendalian pengeluaran usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan penggunaan kas. Meskipun demikian, hubungan antara usia dengan perilaku pengelolaan kas

dalam penelitian ini tidak diuji secara khusus, karena fokus penelitian adalah menguji pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan kas (Y)..

c. Karakteristik Berdasarkan Lama UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data lama UMKM sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama UMKM	Jumlah	Presentase
1	< 5 Tahun	37	39,8%
2	6-10 Tahun	28	30,1%
3	11-15 Tahun	28	30,1%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pengolahan data terhadap 93 responden, karakteristik pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Responden yang telah menjalankan usaha kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 37 responden (39,8%). Selanjutnya, responden yang telah menjalankan usaha selama 6–10 tahun berjumlah 28 responden (30,1%), sedangkan responden yang telah

menjalankan usaha selama 11–15 tahun juga berjumlah 28 responden (30,1%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara berada pada tahap awal hingga tahap berkembang dalam menjalankan usahanya. Meskipun demikian, lebih dari 60% responden telah menjalankan usaha selama 6 tahun atau lebih, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pengalaman usaha yang cukup panjang. Pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami literasi keuangan, memanfaatkan layanan keuangan formal, serta menerapkan perilaku pengelolaan kas yang baik dalam kegiatan usahanya.

d. Karakteristik Berdasarkan Omzet Per-tahun UMKM

Berdasarkan PP No. 7 Tahun (2021) tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria hasil omzet pertahun adalah: $\leq$ Rp 2.000.000.000 masuk kategori mikro, $>$ Rp 2.000.000.000 – Rp 15.000.000.000 masuk kategori kecil, dan $>$ Rp15.000.000.000 – Rp50.000.000.000 masuk kategori menengah PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 35 ayat (5). hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data omzet UMKM sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Omzet Tahunan

No	Omzet UMKM	Jumlah	Presentase
1	≤ Rp 2.000.000.000	87	93%
2	Rp 2.000.000.000– Rp15.000.000.000	6	6,45%
3	Rp15.000.000.000 – Rp50.000.000.000	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa hasil karakteristik 93 responden UMKM di Kecamatan Cilacap Utara, berdasarkan omzet atau hasil penjualan tahunan menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori usaha mikro. Sebanyak 87 responden (93,55%) memiliki omzet tahunan kurang dari Rp2.000.000.000. Selanjutnya, sebanyak 6 responden (6,45%) memiliki omzet tahunan antara Rp2.000.000.000 sampai dengan Rp15.000.000.000 sehingga termasuk dalam kategori usaha kecil. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki omzet tahunan antara Rp15.000.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000 atau termasuk dalam kategori usaha menengah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa karakteristik UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh usaha mikro, yaitu sebesar 93,55%. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang menjadi objek penelitian memiliki skala usaha dengan omzet tahunan yang relatif lebih rendah dibandingkan usaha kecil dan menengah. Dominasi usaha mikro ini menjadi gambaran bahwa perilaku pengelolaan kas dalam penelitian lebih banyak merepresentasikan kondisi pengelolaan keuangan pada UMKM berskala mikro di Kecamatan Cilacap Utara.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Perilaku Pengelolaan (Y). Jumlah responden (N) yang dianalisis sebanyak 93 responden.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1	93	16,00	30,00	24,6452	2,79225
Total X2	93	12,00	30,00	25,5161	2,81538
Total Y	93	15,00	25,00	20,3118	2,23110
Valid N (listwise)	93				

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Literasi Keuangan (X_1) diperoleh nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,6452 serta standar deviasi sebesar 2,79225. Nilai rata-rata yang relatif mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara cenderung baik. Sementara itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang besar.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* melalui bantuan program SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 persen.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 94 orang, sehingga nilai derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $n - 2$, yaitu $93 - 2 = 91$. Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,. Dengan

demikian, setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,204

Tabel 4. 6 Tabel Validitas Literasi Keuangan

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,664	0,204	0,000	Valid
X1.2	0,507	0,204	0,000	Valid
X1.3	0,475	0,204	0,000	Valid
X1.4	0,736	0,204	0,000	Valid
X1.5	0,650	0,204	0,000	Valid
X1.6	0,636	0,204	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya X1.1 hasil r hitungnya 0,664 lebih besar dari r tabel 0,204.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan.

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0,521	0,204	0,000	Valid
X2.2	0,704	0,204	0,000	Valid
X2.3	0,690	0,204	0,000	Valid
X2.4	0,618	0,204	0,000	Valid
X2.5	0,721	0,204	0,000	Valid
X2.6	0,802	0,204	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya X2.2 hasil r hitungnya 0,704 lebih besar dari r tabel 0,204

Tabel 4. 8 Hasil Validitas Perilaku Pengelolaan Kas.

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Y1	0,683	0,204	0,000	Valid
Y2	0,640	0,204	0,000	Valid
Y3	0,654	0,204	0,000	Valid
Y4	0,553	0,204	0,000	Valid
Y5	0,745	0,204	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti

dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya Y3 hasil r hitungnya 0,654 lebih besar dari r tabel 0,204.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap ketiga variabel penelitian yaitu X1, X2, dan Y dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan nilai r tabel sebesar 0,204 pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Pada variabel X1, seluruh 6 item dinyatakan valid karena memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total. Pada variabel X2, seluruh 6 item juga dinyatakan valid dengan nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel. Demikian pula pada variabel Y, seluruh 5 item pernyataan terbukti valid karena memenuhi kriteria pengujian validitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada variabel X1, X2, dan Y telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas serta analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas

dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,664	6	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	0,757	6	Valid
Perilaku Pengelolaan Kas (Y)	0,669	5	Valid

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 dengan jumlah 6 item pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga variabel X1 memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Literasi Keuangan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan demikian variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, variabel Inklusi Keuangan (X2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757 dengan 6 item pernyataan. Nilai ini juga telah melampaui batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 dinyatakan reliabel.

Sementara itu, variabel Perilaku Pengelolaan Kas (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,669 dengan 5 item pernyataan. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,60, sehingga variabel Y dinyatakan reliabel. Dengan demikian, secara keseluruhan seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62337623
Most Extreme Differences	Absolute	.062

	Positive	.042
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.514
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.501
	Upper Bound	.526

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,05$, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinierita

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, karena hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan memengaruhi keakuratan hasil analisis. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengalami gejala multikolinieritas. Hasil uji dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Total X1	.659	1.516
	Total X2	.659	1.516

a. Dependent Variable: Total.2

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel TOTAL X1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,659 dan nilai VIF sebesar 1,516. Demikian pula variabel TOTAL X2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,659 dan nilai VIF sebesar 1.516.

Mengacu pada kriteria pengujian multikolinieritas, yaitu nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka kedua variabel independen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, sedangkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi pembengkakan varians akibat hubungan antar variabel independen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, artinya varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.331	1.074		.309	.758
Total X1	-.013	.047	-.036	-.279	.781
Total X2	.049	.046	.136	1.054	.295

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel Coefficients dengan variabel dependen ABS_RES, diketahui bahwa variabel TOTAL X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,781 dan variabel TOTAL X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295.

Mengacu pada kriteria pengujian heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2), terhadap variabel dependen Perilaku Pengelolaan Kas (Y), baik secara parsial maupun simultan. Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Adapun hasil pengolahan data regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.942	1.729		2.858	.005
Total X1	.323	.075	.404	4.282	.000
Total X2	.290	.075	.366	3.878	.000

a. Dependent Variable: Total

Sumber: SPSS Statistic 25

$$Y = 4,942 + 0,323X1 + 0,29X2$$

Nilai konstanta sebesar 4,942 menunjukkan bahwa apabila Literasi keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) bernilai nol, maka Perilaku Pengelolaan Kas (Y) memiliki nilai sebesar 4,942. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,323 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Kas sebesar 0,323 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,290 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Inklusi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Kas sebesar 0,290 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2), berpengaruh secara individual terhadap

variabel dependen Perilaku Pengelolaan Kas (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta melihat nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.942	1.729		2.858	.005
Total X1	.323	.075	.404	4.282	.000
Total X2	.290	.075	.366	3.878	.000

a. Dependent Variable: Total

Sumber: SPSS Statistic 25

- 1) Berdasarkan hasil uji t, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,987 ($\alpha = 0,05$; $df = 90$), maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,282 > 1,987$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas (Y). Artinya, semakin tinggi Literasi Keuangan, maka semakin meningkat Perilaku Pengelolaan Kas.
- 2) Berdasarkan hasil uji t, variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,987, maka t hitung $> t$ tabel ($3,878 > 1,987$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima Inklusi Keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas (Y). Artinya, semakin baik Inklusi Keuangan yang dimiliki, maka semakin meningkat Perilaku Pengelolaan Kas.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Perilaku Pengelolaan Kas (Y). Pengujian ini bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta melihat nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215.505	2	107.752	39.998	.000 ^b
Residual	242.452	90	2.694		
Total	457.957	92			

a. Dependent Variable: Total

b. Predictors: (Constant), Total, Total

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 39,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,10 ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$ dan $df_2 = 90$), maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,998 > 3,10$) dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2), dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen Perilaku Pengelolaan Kas (Y). Nilai R Square menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam model regresi. Semakin

besar nilai R Square, maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.459	1.64131

a. Predictors: (Constant), Total, Total

b. Dependent Variable: Total

Sumber: SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,471. Nilai R Square sebesar 0,471 menunjukkan bahwa sebesar 47,1% variasi Perilaku Pengelolaan Kas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) secara simultan. Sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak teliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,282 dengan nilai signifikan 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel 1,987 ($\alpha = 0,05$; $df = 90$), maka t hitung $>$ t tabel ($4,282 > 1,987$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Hal ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Dengan demikian, H_1 diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,323 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Kas sebesar 0,323 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam pengelolaan kas usaha.

Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan mampu melakukan pencatatan transaksi secara teratur, menyusun anggaran usaha, mengendalikan pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pengetahuan tersebut membantu pelaku usaha mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat sehingga kondisi keuangan usaha menjadi lebih stabil.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang akan membentuk keyakinan dan sikap dalam melakukan suatu perilaku. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula keyakinannya untuk menerapkan pengelolaan kas yang baik dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Cholisah & Suryandani (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian Pinem & Dwi (2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X_2) memiliki t hitung sebesar 3,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,987, maka t hitung $>$ t tabel ($3,878 > 1,987$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima Inklusi Keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku

Pengelolaan Kas (Y). Artinya, semakin baik Inklusi Keuangan yang dimiliki, maka semakin meningkat Perilaku Pengelolaan Kas.

Koefisien regresi sebesar 0,290 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Inklusi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Kas sebesar 0,290 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, semakin tinggi inklusi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam pengelolaan kas UMKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah akses pelaku UMKM terhadap berbagai layanan keuangan formal, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola kas usaha. Kemudahan memperoleh layanan perbankan, kredit usaha, pembayaran digital, maupun tabungan memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengelola transaksi usaha secara lebih efektif dan efisien.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemudahan akses terhadap layanan keuangan meningkatkan persepsi kemampuan (*perceived behavioral control*) seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan akan merasa lebih mudah mengatur arus kas, memperoleh modal usaha, dan melakukan transaksi secara aman sehingga perilaku pengelolaan kas menjadi semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hutaeruk et al. (2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap

perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian Elfina & Kannapadang (2025) juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 39,998 dengan nilai signifikan 0,000. Jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,10 ($\alpha = 0,05$; $df1 = 2$ dan $df2 = 90$), maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($39,998 > 3,10$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM.

Nilai R square sebesar (47,1%) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara sebesar 47,1%. Sementara itu, sebesar 52,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM mengelola kas usahanya. Literasi keuangan memberikan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan dengan baik, sedangkan inklusi keuangan menyediakan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang mendukung aktivitas usaha.

Ketika kedua faktor tersebut dimiliki secara bersamaan, pelaku UMKM akan lebih mudah melakukan pencatatan transaksi, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menjaga kestabilan arus kas usaha. Kondisi tersebut akan meningkatkan keberlangsungan usaha dan membantu pelaku UMKM menghadapi berbagai risiko keuangan.

Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Literasi keuangan meningkatkan pengetahuan, sedangkan inklusi keuangan meningkatkan kemudahan dalam menerapkan pengelolaan kas. Kombinasi keduanya menghasilkan perilaku pengelolaan kas yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiasni & Ferayani (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian Hutaeruk et al. (2024) juga menunjukkan bahwa

kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan harus diimbangi dengan peningkatan akses terhadap layanan keuangan agar perilaku pengelolaan kas pelaku UMKM semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,282 yang lebih besar dari t tabel 1,987 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,323 menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi, serta mengendalikan arus kas usaha. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,878 yang lebih besar dari t tabel 1,987 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,290 menunjukkan kemudahan akses

terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit usaha, dan layanan pembayaran digital, membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif sehingga perilaku pengelolaan kas menjadi lebih baik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 39,998 yang lebih besar dari F tabel 3,10 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,471 menunjukkan bahwa sebesar 47,1% variasi Perilaku Pengelolaan Kas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan yang didukung oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal mampu meningkatkan kualitas pengelolaan kas pelaku UMKM. Dengan demikian, kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam menciptakan pengelolaan kas yang efektif dan mendukung keberlangsungan usaha UMKM. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang keuangan melalui kegiatan pelatihan, seminar, maupun edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau instansi terkait. Selain itu, pelaku UMKM juga disarankan untuk lebih memanfaatkan layanan keuangan formal seperti tabungan usaha, kredit usaha, pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan agar pengelolaan kas menjadi lebih tertata, efektif, dan mampu mendukung keberlangsungan usaha.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Pemerintah daerah, DPKUKM, dan serta lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi literasi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan kepada pelaku UMKM. Program tersebut dapat berupa pelatihan pengelolaan keuangan, pendampingan usaha, sosialisasi penggunaan layanan perbankan, serta kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kas secara lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan 47,1% variasi perilaku pengelolaan kas, sedangkan 52,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan

variabel lain yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan kas. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap maupun wilayah lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan berdasarkan hasil koefisien determinasi masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang juga berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan kas UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan kas.
3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat kejujuran masing-masing responden. Kondisi

ini memungkinkan adanya subjektivitas atau perbedaan interpretasi terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih berfokus pada hubungan antar variabel berdasarkan analisis statistik. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam alasan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pengelolaan kas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alenda, U., Listyaningsih, E., & Nurbaiti. (2021). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung). *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*.
- Ansir, V. R., Pongoliu, Y. I. D., & Hamin, D. I. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2).
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurrohman. (2023). *Literasi keuangan*.
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin*. 9(Februari), 36–49.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Manajemen Bisnis*, 1(2), 47–56. [non-dwnldmngn-gr-download-dont-retry2download](#)
- Azizah, F. H., Innayah, M. N., Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2024). *Factors Affecting Financial Behavior of Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs): The Role of Financial Inclusion , Financial Literacy and Financial Technology*. 8(2), 113–128.
- Budiasni, N. W. N., & Ferayani, M. D. (2023). *The importance of financial literacy, locus of control and financial inclusion on financial behavior in the msme sector*. 7, 144–150.
- Cheston, S., Conde, T., Bykere, A., & Rhyne, E. (2016). The business of financial inclusion: insights from banks in emerging markets. In *Accion: Center for Financial Inclusion* (Issue July). <https://www.centerforfinancialinclusion.org/the-business-of-financial-inclusion-insights-from-banks-in-emerging-markets>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Lierasi Keuangan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Cholisah, I. N., & Suryandani, W. (2022). *LITERASI KEUANGAN, SIKAP*

KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN REMBANG. 4(4), 14–28.

- Elfina, N., & Kannapadang, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Makale Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 4(2), 1–18.
- Febriansyah, A., Syafei, M. Y., Narimawati, U., Chochole, T., & Stakic, A. J. (2024). How Important is Financial Inclusion for the Performance of MSMEs? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(5 Special Issue), 53–66. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i5.04>
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS25. EDISI 9*.
http://slims.umn.ac.id/index.php?id=19545&p=show_detail&utm_source=ch%0Aatgpt.com
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Istiqomah, R., Sukmana, D., Fardani, R., Auliya, N., & Utami, E. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hendriani, L. (2021). *One Mobile Bank OCBC NISP untuk Dukung Inklusi Keuangan*. MIX Marcomm. <https://mix.co.id/read/55868/one-mobile-bank-ocbc-nisp-untuk-dukung-inklusi-keuangan>
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., Sinaga, M., & Damanik, S. W. H. (2024). Pengaruh Literasi keuangan, Inklusi Keuangan dan Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kota Medan. 3(1), 72–84.
- Ika, S., Larasati, E., Damayanty, S. A., & P, A. (2022). *Mendorong Inklusi Keuangan UMKM*. Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI.
- Khadijah, & Purba, N. M. B. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam*.
- Khusna, N. H., & Setiawan, D. (2025). Literacy, Financial Inclusion And MSME Business Performance: The Role Of Education Level And Community As Moderators. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 21(2), 1008–1018.
<https://doi.org/10.29406/jmm.v21i2.8258>
- Kurniawan, M. Z., & Vaulia, N. (2022). *BUKU REFERENSI TEORI DAN PRAKTIK INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN* (H. B. A. Safrizal (ed.)).
- Larasaty, F., & Makaryanawati. (2021). *Determinants of Financial Management Behavior in MSMEs in Kediri Regency*. 31, 2467–2480.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p05>

- Lestari, D. C., & Fauzi, R. A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana. *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif)*, 2(1), 79–89.
<https://doi.org/10.33062/jkf.v2i1.74>
- Maisarah, S. N., Prabandari, A. I., & Komalasari, F. P. (2025). *Analisis implementasi manajemen kas dalam pengelolaan keuangan umkm*. 5(4), 2807–5994. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.947>
- Nogueira, M. C., Almeida, L., & Tavares, F. O. (2025). Financial Literacy, Financial Knowledge, and Financial Behaviors in OECD Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40986/perpres-no-82-tahun-2016>
- Pinem, D., & Dwi, B. (2021). *ANALISIS LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PELAKU UMKM DI DEPOK JAWA BARAT*. 6(1), 104–120.
- PP No. 7 Tahun 2021 (Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM) (2021). <https://peraturan.go.id/id/pp-no-7-tahun-2021>
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan Locus of control Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1451.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>
- Puspita, T., & Rosyadi, I. (2026). (*A Case Study of Micro Enterprises in Magetan Regency , East Java) Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Dikabupaten Magetan Jawa Timur)*. 7(2), 1107–1116.
- Rajagukguk, T. (2024). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*.
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/309-artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html>
- Salsabila, Z. (2025). *SKRIPSI Pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku umkm di kecamatan lamasi*. INSTITUT

AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.

- Sambayu, I., & Mangifera, L. (2026). *Determinan Financial Management Behavior pada UMKM di Surakarta : Pendekatan PLS-SEM*. 9(1), 164–177.
- Santoso, R. A., Vilantika, E., Soelistya, D., & Liu, Y. (2024). *Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge , Attitudes , and Experience on Financial Behavior*. 15(2). <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23506>
- Sarfiah, Alamsjah, & Rayyani, W. O. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja*. 5(September), 585–597.
- Septrianto, R. F. (2025). *Jumlah UMKM Cilacap Terus Meningkat dari 5 Tahun Terakhir*. Radar Banyumas.
<https://radarbanyumas.disway.id/cilacap/read/143656/jumlah-umkm-cilacap-terus-meningkat-dari-5-tahun-terakhir#:~:text=Sismahwati merinci%2C pada tahun 2020,895 pelaku usaha>
- Sijal, M. (2024). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*.
<https://books.google.co.id/books?id=75whEQAAQBAJ&lpg=PA23&ots=YA Y6u-oICG&dq=buku M sijal tentang teknik analisis data&lr&hl=id&pg=PA23#v=onepage&q&f=false>
- Sugiharto, B. H., Hadilia, N., Duffin, Wagiyo, & Susilawati, M. (2024). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM*. 10(5), 3052–3058.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Alfabeta.
- Sumarni, S., & Maswanto. (2026). *Antecedent Factors and Locus of Control: Their Impact on Financial Management Behavior MSME Actors*. 13(1), 131–144.
- Suwendra, I. W., Sujana, I. N., & Putra, K. E. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Kabupaten Buleleng*. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3), 993–999.

Toni, N., Theng, B. P., & Calen. (2024). Investigating the effect of financial literacy and financial inclusion on operational and sustainable supply chain performance of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 573–582. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.8.014>

Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 (2008).
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KAS UMKM DI KECAMATAN CILACAP UTARA

Data Diri Responden

Petunjuk:

**Isilah dan beri tanda *checklist* (✓) untuk mengisi identitas
Bapak/Ibu/Sdr/i
Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia :

Bidang Usaha: ☐ Kuliner ☐ Perdagangan ☐ Jasa

Menjalankan Usaha Selama

☐ < 5 tahun ☐ 6 – 10 tahun ☐ 11 – 15 tahun

Omzet Per-tahun

☐ ≤ Rp 2.000.000.000

☐ Rp 2.000.000.000 – Rp15.000.000.000

☐ Rp15.000.000.000 – Rp50.000.000.000

Daftar pertanyaan responden yang disebarkan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Literasi Keuangan (X1) (Salsabila, 2025)

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Pengetahuan Keuangan						
1	Saya membuat catatan keuangan dalam mengendalikan pengeluaran usaha saya					
2	Saya membuat dana simpanan untuk menyisihkan ke tabungan					
Sikap Keuangan						
3.	Saya percaya bahwa memiliki strategi tabungan yang jelas penting untuk menjaga kondisi keuangan usaha.					

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
4.	Saya berpendapat bahwa membiasakan menabung secara teratur merupakan langkah yang penting dalam mengelola keuangan usaha					
<i>Financial Behavior</i>						
5.	Saya bisa membedakan investasi dengan tabungan					
6.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola investasi secara efektif					

B. Inklusi Keuangan (X2) (Salsabila, 2025)

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Akses terhadap suatu layanan keuangan yang sesuai						
1.	Saya merasa bahwa akses ke layanan keuangan penting untuk keberlanjutan usaha saya					
2.	Saya dengan mudah mendapatkan informasi berbagai jenis layanan keuangan yang tersedia untuk usaha saya					
Disediakan Secara Berkualitas						
3.	Saya merasa bahwa biaya pada akses ke layanan keuangan tidak mengganggu keberlanjutan usaha saya					
4.	Akses layanan keuangan dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha saya					
Mempertahankan Kapabilitas						
5.	Saya merasa bahwa produk yang saya jual sesuai dengan kualitas					
6.	Saya membuat perincian terkait pengeluaran usaha saya untuk mengendalikan pengelolaan keuangan sesuai dengan perencanaan yang saya buat					

C. Perilaku Pengelolaan Kas (Y) (Salsabila, 2025)

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Penyusunan Anggaran						
1.	Saya memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan usaha saya dengan efektif					
Pencatatan						
2.	Saya mampu mengelola dan mengawasi penggunaan dana yang efektif pada usaha saya					
3.	Saya membuat laporan yang sesuai dengan standar usaha saya					
Pengendalian						
4.	Saya menggunakan sistem pengendalian dalam usaha saya agar efektif dalam mengatur operasional usaha saya					
5.	Sistem pengendalian manajemen membantu saya dalam meningkatkan kualitas produk usaha saya					

Lampiran 2 Output Hasil Uji SPSS Statistic 25

Tabel Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1	93	16,00	30,00	24,6452	2,79225
Total X2	93	12,00	30,00	25,5161	2,81538
Total Y	93	15,00	25,00	20,3118	2,23110
Valid N (listwise)	93				

X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.218*	.223*	.379**	.274**	.301**	.664**
	Sig. (2-tailed)		.035	.032	.000	.008	.003	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X1.2	Pearson Correlation	.218*	1	.080	.178	.222*	.150	.507**
	Sig. (2-tailed)	.035		.444	.087	.032	.150	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X1.3	Pearson Correlation	.223*	.080	1	.277**	.016	.118	.475**
	Sig. (2-tailed)	.032	.444		.007	.877	.262	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X1.4	Pearson Correlation	.379**	.178	.277**	1	.438**	.373**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.087	.007		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X1.5	Pearson Correlation	.274**	.222*	.016	.438**	1	.488**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.008	.032	.877	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X1.6	Pearson Correlation	.301**	.150	.118	.373**	.488**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.003	.150	.262	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.664**	.507**	.475**	.736**	.650**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.354**	.268**	-.008	.087	.266**	.521**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.936	.407	.010	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X2.2	Pearson Correlation	.354**	1	.357**	.313**	.332**	.490**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.001	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X2.3	Pearson Correlation	.268**	.357**	1	.375**	.375**	.424**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X2.4	Pearson Correlation	-.008	.313**	.375**	1	.531**	.413**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.936	.002	.000		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X2.5	Pearson Correlation	.087	.332**	.375**	.531**	1	.670**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.407	.001	.000	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X2.6	Pearson Correlation	.266**	.490**	.424**	.413**	.670**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.521**	.704**	.690**	.618**	.721**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.442**	.324**	.140	.347**	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.182	.001	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Y.2	Pearson Correlation	.442**	1	.135	.098	.389**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000		.198	.350	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Y.3	Pearson Correlation	.324**	.135	1	.320**	.396**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.002	.198		.002	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Y.4	Pearson Correlation	.140	.098	.320**	1	.279**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.182	.350	.002		.007	.000
	N	93	93	93	93	93	93
Y.5	Pearson Correlation	.347**	.389**	.396**	.279**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.007		.000
	N	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.683**	.640**	.654**	.553**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reability
X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	6

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	6

Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.669	5

UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.62337623
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.042
	Negative		-.062
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.514
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.501
		Upper Bound	.526

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Total	.659	1.516
	Total	.659	1.516

a. Dependent Variable: Total

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.331	1.074			.309	.758
Total X1	-.013	.047	-.036		-.279	.781
Total X2	.049	.046	.136		1.054	.295

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.942	1.729			2.858	.005
Total X1	.323	.075	.404		4.282	.000
Total X2	.290	.075	.366		3.878	.000

a. Dependent Variable: Total

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.942	1.729			2.858	.005
Total X1	.323	.075	.404		4.282	.000
Total X2	.290	.075	.366		3.878	.000

a. Dependent Variable: Total

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215.505	2	107.752	39.998	.000 ^b
Residual	242.452	90	2.694		
Total	457.957	92			

a. Dependent Variable: Total

b. Predictors: (Constant), Total, Total

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.459	1.64131

a. Predictors: (Constant), Total, Total

b. Dependent Variable: Total

Sumber: SPSS Statistic 25

Lampiran 3 Tabulasi Data

No.	LITERASI KEUANGAN (X1)							INKLUSI KEUANGAN (X2)							PERILAKU PENGELOLAAN KAS					
	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	T
1	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	4	23	3	4	3	4	3	17
2	5	5	5	5	4	5	29	4	4	5	5	4	4	26	5	5	5	4	5	24
3	4	4	5	5	5	4	27	5	4	4	4	4	5	26	5	5	5	5	5	25
4	4	3	3	4	4	4	22	3	3	4	4	4	4	22	3	4	3	4	3	17
5	5	5	5	5	5	4	29	4	5	4	5	4	5	27	5	5	4	5	4	23
6	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	5	4	5	26	4	4	5	5	5	4	27	5	5	4	5	4	23
9	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	5	4	5	27	5	5	4	4	5	23
10	5	4	5	4	4	5	27	4	5	5	5	5	4	28	4	5	4	5	4	22
11	4	4	3	4	3	3	21	4	4	4	4	5	5	26	3	4	4	5	4	20
12	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
13	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
14	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	24
15	5	5	4	5	5	4	28	4	5	4	5	4	5	27	4	4	5	5	5	23
16	5	4	5	4	4	5	27	5	2	5	5	5	5	27	3	4	5	5	4	21
17	4	4	4	4	4	5	25	4	5	5	5	4	5	28	5	5	4	4	4	22
18	5	5	5	5	4	5	29	4	5	4	4	5	5	27	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
20	5	5	4	4	5	4	27	4	5	5	5	5	5	29	5	4	5	5	5	24
21	4	4	3	4	4	4	23	2	4	4	4	4	4	22	3	4	3	4	3	17
22	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	19
23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	19

No.	LITERASI KEUANGAN (X1)							INKLUSI KEUANGAN (X2)							PERILAKU PENGELOLAAN KAS					
	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	T
24	4	4	3	4	3	4	22	3	4	4	3	4	4	22	4	4	3	4	4	19
25	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25	4	4	3	4	4	19
26	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	4	5	5	26	4	5	4	4	5	22
30	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
31	4	3	3	3	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	3	17
32	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	2	16
33	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	4	22
34	5	5	4	5	4	5	28	4	4	4	5	5	5	27	5	4	4	4	4	21
35	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	5	5	5	27	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	4	21
37	4	4	4	5	5	4	26	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	4	21
38	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	4	21
39	4	4	4	4	4	5	25	5	5	4	4	5	5	28	5	5	4	4	4	22
40	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
41	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	4	5	5	28	4	3	4	4	4	19
43	4	5	4	4	4	4	25	4	4	3	5	5	5	26	4	5	4	4	4	21
44	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	4	18
46	5	5	4	4	5	5	28	2	5	5	5	5	5	27	4	3	4	5	3	19
47	4	5	4	5	5	4	27	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	4	21
48	4	5	4	5	5	4	27	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	4	21
49	4	5	4	5	5	5	28	4	4	4	5	5	5	27	4	5	4	4	4	21

No.	LITERASI KEUANGAN (X1)							INKLUSI KEUANGAN (X2)							PERILAKU PENGELOLAAN KAS					
	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	T
50	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	3	18
51	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	5	5	26	3	4	4	4	5	20
52	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
53	5	3	5	4	4	4	25	3	4	4	4	4	5	24	4	4	5	4	4	21
54	4	4	4	3	4	4	23	3	5	4	5	5	4	26	3	3	4	4	4	18
55	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	4	18
57	4	4	3	5	4	5	25	4	4	5	5	4	3	25	3	3	4	5	5	20
58	5	4	3	4	5	5	26	5	5	5	5	5	5	30	4	3	4	4	5	20
59	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	19
60	4	4	4	5	4	4	25	5	4	5	4	5	5	28	4	4	4	4	4	20
61	5	5	5	4	4	4	27	3	5	4	5	4	4	25	4	3	5	5	3	20
62	3	2	4	5	4	4	22	4	4	4	5	4	5	26	4	3	4	4	4	19
63	4	5	3	4	5	4	25	5	5	5	5	4	5	29	4	3	5	5	3	20
64	4	5	4	5	4	5	27	4	4	3	5	5	4	25	5	4	5	4	4	22
65	4	3	5	4	4	3	23	5	5	4	4	5	5	28	4	4	4	4	4	20
66	4	5	4	5	5	4	27	5	5	5	5	5	5	30	4	4	5	5	5	23
67	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25	5	4	4	5	4	22
68	5	5	4	2	2	3	21	5	5	2	5	3	4	24	4	4	4	5	3	20
69	1	4	5	4	2	3	19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	5	3	19
70	2	5	5	5	3	3	23	4	4	4	5	4	4	25	4	4	3	4	5	20
71	5	5	1	3	3	3	20	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
72	3	1	5	1	3	3	16	1	2	1	4	3	1	12	4	4	4	2	2	16
73	1	5	2	1	5	3	17	3	4	3	3	3	4	20	5	4	4	1	4	18
74	5	2	5	5	3	4	24	5	4	4	3	3	2	21	4	3	5	4	3	19
75	4	5	5	4	3	3	24	4	2	3	4	3	3	19	3	2	3	4	3	15

No.	LITERASI KEUANGAN (X1)							INKLUSI KEUANGAN (X2)							PERILAKU PENGELOLAAN KAS					
	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	6	T	1	2	3	4	5	T
76	5	4	3	5	5	4	26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
77	2	5	5	2	3	4	21	5	5	5	5	3	4	27	3	4	5	4	3	19
78	5	5	5	5	3	3	26	5	5	2	3	5	5	25	4	3	4	4	3	18
79	4	5	4	3	3	4	23	3	5	5	5	5	5	28	4	3	4	4	3	18
80	5	3	5	5	4	3	25	5	5	5	5	5	5	30	4	3	3	4	4	18
81	5	5	5	2	3	4	24	5	5	4	4	4	5	27	3	4	4	4	3	18
82	5	5	5	5	3	4	27	2	5	5	5	5	5	27	5	3	5	5	4	22
83	5	5	4	4	4	3	25	5	5	4	5	4	4	27	4	4	5	4	5	22
84	5	5	5	5	5	4	29	4	5	4	5	5	5	28	4	4	4	4	5	21
85	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	25
86	5	4	5	5	5	5	29	4	3	5	4	4	4	24	2	3	4	5	3	17
87	3	4	3	4	3	4	21	5	4	4	2	2	3	20	3	4	2	4	4	17
88	4	3	4	4	4	3	22	2	3	4	5	5	4	23	4	4	3	4	4	19
89	4	3	4	4	4	5	24	4	4	3	4	3	3	21	4	5	3	5	4	21
90	4	4	3	4	4	4	23	5	5	4	4	5	4	27	3	4	5	3	5	20
91	4	4	3	4	4	5	24	5	5	5	5	5	4	29	4	3	4	4	3	18
92	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	4	5	26	5	5	4	4	4	22
93	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	5	28	5	4	4	5	5	23
T	382	387	376	387	376	384	2292	381	395	385	407	401	404	2373	374	376	378	390	371	1889

Lampiran 4 r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341

Lampiran 5 f tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran t tabel

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
88	0,677288	1,291246	1,662354	1,987290	2,369472	2,632858	3,185444
89	0,677256	1,291136	1,662155	1,986979	2,368979	2,632204	3,184345
90	0,677225	1,291029	1,661961	1,986675	2,368497	2,631565	3,183271
91	0,677195	1,290924	1,661771	1,986377	2,368026	2,630940	3,182221
92	0,677166	1,290821	1,661585	1,986086	2,367566	2,630330	3,181194
93	0,677137	1,290721	1,661404	1,985802	2,367115	2,629732	3,180191

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 8 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Evan Damar Yuwanda
NIM	: 22BH10012
Program Studi	: Manajemen
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 26 April 2004
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Tritih Kulon, Cilacap Utara, Cilacap
HP	: 087825226395
Nama Ayah	: Kuswandi
Nama Ibu	: Yudi Ustantun



B. Riwayat Pendidikan

1. SD	: SD Negeri 11 Tritih Kulon / 2016
2. SMP	: SMP Negeri 5 Cilacap / 2019
3. SMA	: SMA Negeri 2 Cilacap / 2022
4. Pendidikan Tinggi	: FE UNUGHA CILACAP/ 2022 –sekarang

Cilacap, 10 Agustus 2026

Hormat Saya,

Evan Damar Yuwanda